



Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Jekriel Septory^{1*}

¹Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: jeckyseptory@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi keutuhan Negara Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Kristen 2 Waimahu. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket, lembar observasi, dan tes. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media audio visual dapat terlihat dari hasil belajar siswa dari siklus I yang mencapai ketuntasan klasikal sebesar 40% menjadi 60% pada siklus II dan pada siklus III 100%. Demikian pula dengan nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 66,22 pada siklus I menjadi 74,66 pada siklus II dan pada siklus III menjadi 85,33. Saran yang diberikan bahwa hendaknya guru mata pelajaran PKn dapat memanfaatkan media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci : media audio visual, hasil belajar, pendidikan kewarganegaraan.

Abstract

The purpose of this study was to determine the use of audio-visual media in improving student learning outcomes with the integrity of the grade V of SD Kristen 2 in Waimahu. The data collection was done by using questionnaires, observation sheets, and tests. The improvement of learning outcomes in Civics learning using audio-visual media can be seen from the learning outcomes of students from cycle I who achieved classical completeness by 40% to 60% in cycle II and 100% in cycle III. Furthermore, the average value has increased from 66.22 in cycle I to 74.66 in cycle II and in cycle III to 85.33. It is suggested that Civics teachers should be able to utilize audio-visual media as one of the teaching media in the implementation of learning in the classroom.

Keywords: audio visual, learning outcomes, civics education.



© 2021 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Dengan demikian kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan

penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan media yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan fungsi setiap komponen pendidikan harus diperhatikan dan secara keseluruhan diarahkan demi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagaimana menurut Robandi (2005:7) bahwa komponen-komponen sistem pendidikan, yaitu: pendidik (guru), peserta didik (siswa), tujuan dan prioritas, pengelolaan, isi atau kurikulum, alat bantu belajar, fasilitas, dan sebagainya. Senada dengan itu Sumayana (2015) Salah satu aktor utama dalam mewujudkan kecerdasan manusia adalah guru, sehingga guru menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 secara normatif dikemukakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila Dan Undang – Undang 1945. Wahab (1997:3) mengemukakan bahwa “Pkn di SD merupakan program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada setiap warga negara yang diharapkan dapat menjadi jati diri seluruh warga Negara Indonesia”. Mulyasa (2006) mengatakan bahwa PKn diarahkan pada upaya pemberdayaan siswa menjadi manusia yang bermartabat, mampu bersaing dan unggul dalam berbagai bidang, serta dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan di lingkungannya. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan

bahwa pendidikan PKn merupakan pendidikan yang memfokuskan pada pendidikan karakter yang membentuk warga masyarakat yang bermartabat serta memiliki kepribadian yang baik.

Pada kenyataannya di lapangan, melalui hasil observasi di SD Kristen 2 Waimahu pada siswa kelas V, penulis ditemui bahwa, siswa kelas V SD Kristen 2 Waimahu masih mengalami hambatan dalam pelajaran PKn, khususnya materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran PKn jarang menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar dengan baik, serta dalam proses pembelajaran PKn di SD juga guru tidak menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual dalam proses pembelajaran. Selama ini dalam proses pembelajaran PKn berlangsung media pembelajaran yang sering digunakan adalah media gambar. Rendahnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Media audio-visual adalah media yang dikombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio” Wingkel (2009:321). Senada dengan itu Wina Sanjaya (2010) berpendapat bahwa Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Senada dengan itu (Laaser & Toloza, 2017) mengemukakan bahwa, Penggunaan Media Pembelajaran audio visual ini juga tidak hanya dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran saja, namun demikian media ini akan mampu menumbuhkan kreativitas siswa melalui kegiatan membuat video dokumenter sendiri yang selanjutnya dapat digunakan Ketika proses

pembelajaran berlangsung. Pada umumnya materi yang terdapat pada media audio visual umumnya memiliki durasi 7 sampai dengan 10 menit sehingga mampu merangsang aktivitas dan merangsang pengembangan kemampuan siswa dalam merekonstruksi pengetahuan awal dengan pengetahuan yang akan didapat pada saat proses pembelajaran berlangsung (Pavlovich & Marina, 2015).

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan kesimpulan bahwa media audio visual mampu mencapai komponen belajar dengan maksimal, menciptakan suasana atau kondisi belajar yang baik, serta mampu mendorong kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran. Dalam pembelajaran PKn sangat dibutuhkan media pembelajaran yang kreatif, dan inovatif agar dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dari uraian di atas sebaiknya seorang guru PKn dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Hasan, 2017) yang mengemukakan bahwa media audio visual memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena mengandung unsur suara (audio) dan visual (gambar). Alat Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis audio visual yang memiliki peranan yang sangat penting bagi pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa dibutuhkan media pembelajaran yang kreatif, dan inovatif sehingga dapat, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dengan penggunaan media audio visual maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan tipe penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian dilaksanakan di SD Kristen 2 Waimahu, Kota Ambon Provinsi Maluku. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Kristen 2 Waimahu yang berjumlah 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dari hasil-hasil penelitian yang terdiri dari hasil belajar siswa pada tes awal, tes akhir siklus I, tes akhir siklus II dan tes akhir siklus III terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil tes awal dapat dilihat bahwa 3 (20%) siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 dan 27 (80%) siswa yang memperoleh ≤ 72 . Pada saat tes awal dilakukan, guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga hasil tes awal siswa tidak memuaskan/maksimal. Pada siklus I, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti antara lain: 1). Silabus, 2). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan media pembelajaran audio visual, 3). Lembaran observasi terhadap kegiatan guru dan siswa, 4). Menentukan kriteria penilaian yaitu pelaksanaan tindakan berhasil jika lebih dari 70% siswa mencapai KKM 72. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu 8 (40%) Siswa mendapatkan nilai ≥ 72 . Sedangkan 22 (60%) siswa memperoleh nilai ≤ 72 .

Dengan demikian hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Jika dibandingkan dengan tes awal sekalipun pada siklus I hasil belajar siswa telah meningkat dari 20% menjadi 40% namun masih ada kekurangan yang harus diperbaiki agar hasil belajar siswa dapat meningkat atau tuntas secara klasikal atau 100%.

Maka pelaksanaan tindakan akan dilanjutkan ke siklus II. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang nilainya mencapai $KKM \geq 72$ sebanyak 2 (60%) orang siswa dan yang belum mencapai $KKM \leq 72$ sebanyak 10 (40%) orang siswa.

Hal ini berarti bahwa hasil siswa belajar dalam pembelajaran PKn khususnya materi keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia, siswa kelas V SD Kristen 2 Waimahu masih belum berhasil. Untuk itu, peneliti melanjutkan pada Siklus III. Dengan tetap berpatokan pada Hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang nilainya mencapai $KKM \geq 72$ sebanyak 2 (60%) orang siswa dan yang belum mencapai $KKM \leq 72$ sebanyak 10 (40%) orang siswa. Hal ini berarti bahwa hasil siswa belajar dalam pembelajaran PKn khususnya materi keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia, siswa kelas V SD Kristen 2 Waimahu masih belum berhasil. Untuk itu, peneliti melanjutkan pada Siklus III. Dengan tetap berpatokan pada penggunaan media audio visual ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil tes akhir siklus III menunjukan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan, setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Hasil belajar di atas menunjukkan nilai rata-rata siswa sudah mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 62,66 siklus II 74,66 dan siklus III 85,33. Ketuntasan klasikal siswa pun sudah mengalami peningkatan dari tes awal 20%, mencapai 40% pada siklus I, menjadi 60% pada siklus II dan siklus III 100%. Selain hasil belajar siswa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga sangat bermanfaat bagi peneliti dan guru kelas. Dari hasil wawancara media audio visual sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran lebih efektif serta maksimal. Dengan menggunakan media audio visual selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, minat serta motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Materi Keutuhan

Negara Kesatuan Republik Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Kristen 2 Waimahu dikatakan berhasil. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Hujair AH. Sanaky, 2011). Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat berdampak positif dalam proses pembelajaran serta merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat ketika implementasi media audio visual dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran keutuhan negara kesatuan republik Indonesia pada siswa kelas V di SD Kristen 2 Waimahu berhasil.

Pembahasan dalam siklus ini berdasarkan hasil penelitian siklus I, siklus II dan siklus III. Pemerolehan hasil penelitian merujuk pada nilai rata- rata yang dicapai ketika tes akhir siklus. Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada SD Kristen 2 Waimahu, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru mata pelajaran PKn kelas V. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa tentang pembelajaran PKn, khususnya keutuhan negara kesatuan republik indonesia. Setelah dianalisis, peneliti kemudian melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus.

Hasil wawancara pada tanggal 18 Desember 2016 siklus III dilaksanakan apabila nilai tes akhir siklus I dan siklus II tidak mencapai ketuntasan belajar. Dari kegiatan tes tersebut kemudian dapat disimpulkan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Peneliti menggunakan media audio visual pada materi keutuhan negara kesatuan republic Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Kristen 2 Waimahu. Berdasarkan hasil tes akhir siklus III menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I yang mencapai ketuntasan klasikal sebesar 40%, pada siklus II sebesar 60% dan siklus III sebesar 100%. Hal

ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berdampak positif terhadap proses pembelajaran PKn.

KESIMPULAN

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Kristen 2 Waimahu. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut: Dari siklus I yang mencapai ketuntasan klasikal sebesar 40% menjadi 60% pada siklus II dan pada siklus III 100%. Demikian pula dengan nilai rata-rata yang juga mengalami peningkatan secara dari 62,66 pada siklus I menjadi 74,66 pada siklus II dan pada siklus III 85,33. Selain itu ketika proses pembelajaran berlangsung siswa merespon dengan baik ketika penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pkn.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, H. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 22–33.
- Hujair A.H. Sanaki. (2011). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Laaser, W., & Toloza, E. A. (2017). The changing role of the educational video in higher distance education. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(2), 264–276. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i2.3067>
- Mulyasa. (2006). *Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*. Laboratorium PKn FPIPS-UPI.
- Pavlovich, A. E., & Marina, V. (2015). Use of audiovisual texts in university education process. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1S2), 31–35. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1s2p31>.

Robandy. (2005). *Desain Sistem Tenaga Moderen*. Andy.

Sumayana, Y. (2015). Penggunaan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Sejarah Uang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1),90-98. DOI:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbarsd.v2i1.1335>.

Wahab, Abdul Aziz. (1997). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Depdikbud.

Widaryanto & Sulfemi, W.B. (2016). Korelasi Penguasaan TIK Guru dengan Kemampuan TIK Peserta didik. *Edutecno*, 14(1).1-10.

Winkel. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Unnes.

Wina, S. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Kencana.